

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR MEMBACA TEKS DESKRIPSI

oleh

Cut Saumina^{*}, Sa'adiah^{**}, & Subhayni^{**}

cutsaumina@yahoo.com, saadiah@fkip.unsyiah.ac.id, &
subhayni@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Membaca Teks Deskripsi”. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kecepatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam membaca teks deskripsi dan bagaimana tingkat pemahaman isi bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam membaca teks deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kecepatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam membaca teks deskripsi dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam memahami teks deskripsi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 82 siswa dengan sampel 20 orang. Sampel diambil secara acak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan pengolahan data digunakan teknik kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Membaca Teks Deskripsi dilihat dari segi rata-rata kecepatan membaca siswa adalah 109 kpm. Perolehan rata-rata pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terhadap isi bacaan, yaitu 66%. Rata-rata kecepatan efektif membaca adalah 157 kpm.

Kata kunci: Kemampuan siswa, membaca, teks deskripsi

ABSTRACT

This research is entitled "Ability of Class VII Students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Reading Text Description". The problem posed in this study is how the level of speed of class VII students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar in reading the description text and how the level of reading comprehension of class VII students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar read the description text. The purpose of this study was to determine the level of speed of class VII students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar in reading the description text and to determine the level of understanding of class VII students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar in understanding the description text. The population of this study was seventh grade students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar in the 2017/2018 school year totaling 82 students with a sample of 20 people. Samples were taken randomly. The research method used is descriptive quantitative method. Data collection is done by testing techniques and data processing using quantitative techniques. The results of data analysis showed the average value of ability of class VII students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Reading Text Description

* Penulis adalah mahasiswa Jurusan PBI FKIP Unsyiah

** Penulis adalah dosen Jurusan PBI FKIP Unsyiah

seen in terms of the average reading speed of students was 109 kpm. The average understanding of class VII students of SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar on the contents of the reading, which is 66%. The average effective reading speed is 157 kpm.

Keywords: Student ability, reading, description text

Pendahuluan

Membaca menjadi ssatu diantara empat kemampuan pokok serta menjadi komponen dari komunikasi lisan. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi lisan adalah nada suatu bahasa yang kemudian dirubah menjadi lamru alfabet Latin. Pada tahun permulaan sekolah anak-anak harus dibina dan dibiasakan untuk diperkenalkan dengna membaca cepat. Pengenalan disini adalah memperkenalkan huruf sebagai nada suatu bahasa. Setelah bunyi bahas aitu dirubah dan dikuasai oleh para siswa kemudian penekana bunyi bahasa diberikan pemahaman isi bacaajn dikembangkan dengan berurtan di tahun sekolah berikutnya.

Membaca dalam kaitannya dengan fungsi pembelajaran sebagaimana yang kita ketahui bahwa segala apapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai target membacacepat, diperlukan arahan, bimbingan serta dorongan dari guru. Pelajaran membaca tidak serta merta dilakukan supaya siswa bisa membaca melainkan sebuah tahapan yang melibatkan seluruh aktivitas yang menggunakan jasmani dan rohanis siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleg guru di sekolah. Contohnya dalam pembelajaran membaca pemahaman, para siswa dituntut agar mampu memahami setiap isi bacaan yang dibacanya. Setelah itu mereka diminta 8untuk menjawab pertanyaan yang ada pada baacn tadi. Siswa seharusnya dituntut untuk lebih mampu mencapai itu semua.

kegiatan membaca ada banyak manfaatnya. Diantaranya adalah membaca dengan membaca cepat dan tepat dan mampu memahami isi bacaan, maka kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting. Karena dengan membaca lambat akan banyak

mengabiskan waktu, jadi membaca cepat memiliki banyak manfaat, sedangkan membaca cepat membuat siswa sulit memahami isi baccn. Dengan membacxa cepatt waktu yang diperlukanpun semakin sedikit serta informasi yang dapat diperolehpun semakin banyak. Maka dari itu agar dapat membantu siswa agar bis ammebaca cepat dapat dilalukan dengan mmberikan pelajaran dan paraktek mengenai kelentran dalamn proses membaca. Selain itu semua faktor pendidikan juga penting untuk menentukan keberhasilan membaca seseorang.

Nurhadi (1987:13) mengatakan bahwa peserta didik harus bisa membaca efektif karena membaca merupakan sebuah perjalanan yang susah karena harus meilhat faktor internal dan juga eksternal membaca. Membaca dengan durasi cepat merupakan suatu keemmapuan yang mesti dikuasai oleh masing-masing peserta diidk agar proses belajar berjalan secara efektif. Dengan membaca cepat dan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Kecepatan itu biasanya berkaitan dengan waktu yang diperlukan.

Dalam proses membaca siswa tidak hanya memfokuskan pada pemahaman isi bacaan. Namun, siswa juga harus memperhatikan waktu yang diperlukan untuk membaca. Kedua hal tersebut perlu diperhatikan agar tidak menghabiskan waktu yang lama dengan pemahaman yang sedikit. Pembaca yang baik adalah pembaca yang memperhatikan pemahaman dari apa yang dibacanya. Hal itu merupakan bagian dari membaca cepat. Kecepatan membaca siswa tingkat SMP yang memadai adalah 200 kata per menit Nurhadi (1987:42).

Tampubolon (1987:244) kecepatan membaca seseorang dapat dapat dihitung dengan menghitung jumlah kata per menit dan membaca pemahaman dihitung dengan menghitung setiap persens berdsarkan nilai dari soal yang dijawab oleh siswa. Namun, nioai terebut harus benar-benar dihitung dengan tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memebrikan nilai kepada siswwa. Membaca cepat merupakan suatu kebiasaan yang wajib diterapkan oleh guru kepada peserta didik agar mereka terbiasa dengan hal-hal tersebut. Mengingat sampai sekarang masih banyak siswa yang belum mahir dalam membaca, khsuusnya sekolah-sekolah pedalaman. Menghitung waktu baca satuan yang digunakan biasanya adalah berbentuk secara sederhana, rumus untuk menghitung kecepatan membaca sebagai berikut.

$$\frac{K}{M} = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

Penulis telah melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar pada tanggal 12 Februari 2018. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengakui bahwa secara umum kemampuan membaca siswa belum pernah diukur baik kecepatan maupun pemahaman alasan guru tersebut tidak melakukan tes tersebut karena pada Kurikulum 2013 tidak dicantumkan pembelajaran membaca cepat secara eksplisit pada Kompetensi Dasar kurikulum tersebut. Namun, secara *implisit* kemampuan membaca dilihat melalui teks bacaan pada teks cerita fabel, biografi, prosedur dan sebagainya. Hal tersebut sangat disayangkan, siswa tingkat SMP seharusnya sudah bisa uuntuk baca edengan jecepatan nn 200 kata per menit dengan pemahaman 60% Nurhadi (1987:42). Hal ini terjadi karena kurangnya peran guru dalam menerapkan teknik membaca. Guru juga tidak pernah

memberitahukan kepada setiap siswa tentang standar kecepatan membaca. Pada umumnya guru hanya meminta siswa agar memahami teks namun tidak menentukan waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca. Hal tersebut sudah seharusnya diperhatikan agar tidak menghabiskan banyak waktu dan proses belajar menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana tingkat kecepatan dan pemahaman membaca siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

Penelitian sebelumnya terkait dengan ini sudah pernah diteliti oleh salah satu mahasiswa prodi PBI yaitu Yulia Sari pada tahun 2015 yaitu "Tingkat Kecepatan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Banda Aceh" hasil penelitian yang diperoleh sudah memadai. Maka dari itu alasan peneliti ingin meneliti tentang "Kemampuam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Membaca Teks Deskripsi.

Sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang tingkat kecepatan membaca di sekolah tersebut. Selain itu, guru dan pihak sekolah belum pernah melakukan tes kecepatan membaca, sedangkan membaca sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan sudah seharusnya diperhatikan sejak awal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memeliti tentang Kemampuam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Membaca Teks Deskripsi.

Berdasarkan latar belakang, adapun permasalahan yang akan dieteliti adalah Bagaimana tingkat kecepatan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam membaca teks deskripsi dan bagaimana tingkat pemahaman isi bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam membaca teks deskripsi.

Berdasarkan rumusan masalah, adapun yang menjadi tujuann dari skripsi ini adalah Untuk mengetahui tingkat kecepatan siswa kelas VII SMP Negeri 1

Baitussalam Aceh Besar dalam membaca teks deskripsi dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dalam memahami teks deskripsi.

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai tingkat kecepatan membaca, sebagai pedoman untuk mengajarkan dan menerapkan teknik-teknik membaca khususnya membaca cepat dan pemahaman saat proses pembelajaran, dan juga acuan tolak ukur kemampuan membaca pada siswa. Untuk siswa penelitian ini bermanfaat untuk memahami tentang teknik membaca cepat dan pemahaman isi pada bacaan. Secara keseluruhan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memahami tentang membaca cepat dan cara mengukur kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan.

Metode Penelitian

Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Adapun metode yang diunakan dengan tujuan memberikan gambaran secara berurutan dan faktual tentang hal-hal yang sedang diteliti. Adapun tujuan penelitian deskripsi adalah memberi bayangan yang jelas kepada pembaca tentang penelitian yang akan diteliti. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana tingkat kecepatan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Bungin (2011:44).

Populasi penelitian ini berjumlah 82 siswa yang tersebar ke dalam tiga kelas. Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Sampel adalah jumlah sebagian dari keseluruhan populasi tersebut. Populasi adalah representasi atau sebagian dari populasi Sugiono(2013:118), penelitian ini dilakukan bukan terhadap populasi melainkan pada sebuah sampel. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII

SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Jadi, sampel pada penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi sebanyak 82 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak. Sugiono (2013:152) Mengatakan sampel secara acak (*random sampling*) adalah pengumpulan jumlah sampel dari seluruh populasi adalah dengan cara di acak tanpa melihat kesetaraan yang ada dalam populasi. Artinya, peneliti bebas menentukan siapa saja yang dipilih untuk dijadikan sampel. Peneliti bebas dalam menentukan pilihannya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-C yang berjumlah 20 orang.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes, Tes yang diberikan adalah pengukuran tingkat kecepatan membaca yang dilihat dari dua aspek, yaitu waktu kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Mahsun (2005:209) menyatakan pada tahap pengumpulan data sumber data harus mencerminkan keterwakilan populasi penelitian. Tes dilakukan secara klasikal dengan menggunakan alat berupa *stopwatch* dan sebuah teks bacaan yang berupa teks deskripsi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengetes kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

Teknik Pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan dengan teknik kuantitatif, yaitu dengan menggunakan statistik atau analisis data dilakukan dengan mencari nilai rata-rata (mean) dari aspek yang dilihat. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan olah data dengan menggunakan rumus kecepatan membaca. Berikut adalah formula yang digunakan untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahaman Tampubolon (1987:244), Rumus menghitung kecepatan membaca.

$$\frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Jumlah menit untuk membaca}} \text{ atau } \frac{K}{M}$$

Menghitung pemahaman siswa berdasarkan hasil pemerolehan jawaban

yang benar menggunakan rumus pemahaman bacaan. $\frac{B}{SI} \times 100\%$. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian tingkat kecepatan membaca. Mengklasifikasi nilai berdasarkan aspek yang telah diperoleh siswa. Aspek tersebut adalah kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Kemudian, menentukan presentase siswa berdasarkan data kecepatan membaca, dan data pemahaman bacaan. Selanjutnya, mendistribusikan kecepatan efektif membaca siswa dalam bentuk tabel frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata setiap aspek menggunakan rumus yang dikemukakan Chaer (2007-2016) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M = Nilai rata-raat (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh data

N = Jumlah sampel

Hasil Penelitian

Pengolahan data dilakukan setelah tes kecepatan membaca dan tes pemahaman bacaan. Data diolah dengan cara menghitung kedua aspek tersebut menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Pertama, menghitung kecepatan membaca, yaitu jumlah kata dibagi dengan waktu baca (menit), maka akan diketahui jumlah kata per menit yang mampu dibaca siswa. Kedua menghitung tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan, yaitu dengan menghitung berapa jumlah soal yang benar kemudian dibagi dengan jumlah soal, barulahdi kalikan denganl seratus, maka akan diketahui persentase pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca siswa yang sesungguhnya adalah perlu menggabungkan kecepatan membaca dengan pemahaman informasi yang terdapat dalam teks. Penggabungan ini

kemudian disebut dengan kecepatan efektif membaca. Kecepatan efektif membaca bisa dihitung setelah data kecepatan membaca dan data persentase pemahaman diketahui. Setelah kedua aspek tersebut diketahui, maka KEM dapat dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan. Dengan demikian hasil KEM akan diketahui.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data kecepatan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Rata-rata kecepatan membaca siswa adalah 109 kpm. Siswa mampu membaca dengan kecepatan 135 kpm terendah hingga 180 kpm tertinggi. Jumlah kata yang mampu dibaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar belum mencapai tuntutan standarisasi. Tuntutan standarisasi kecepatan membaca untuk tingkat SMP adalah 200 kpm.

Pemahaman terhadap isi bacaan adalah proses memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam bacaan. Tingkat pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan berbeda-beda. Tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan mulai dari 50% terendah hingga 86% tertinggi. Perolehan rata-rata pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terhadap isi bacaan, yaitu 66%. Pada umumnya tingkat pemahaman isi bacaan yang dianggap memadai untuk SMP adalah 70%. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terhadap isi bacaan belum memadai.

Tingkat kecepatan membaca siswa yang sesungguhnya adalah 135 kpm terendah hingga 180 kpm tertinggi. Rata-rata kecepatan efektif membaca pada data tabel diatas adalah 157 kpm. Hal ini berarti rata-rata KEM siswa masih dibawah standar yang ditetapkan, yaitu 200 kpm. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa KEM siswa kelas VII

SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar masih rendah.

Daftar Pustaka

- Abidin, yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Adetama.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahas: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermowo. 2015. *Quantum Reading: Cara Cepat nan bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2011 *Bahasa Indonesia* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: CV. Sinar Baru
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.